

## **BAB III**

### **KONSEP DAN METODE PENGEMBANGAN**

Konsep dan metode pengembangan yang digunakan dalam tokoh Hanoman menggunakan metode 4D terdiri dari tahap *define* (pendefinisian), *design* (perencanaan), *develop* (pengembangan), dan *dessiminate* (penyebarluasan).

#### **A. *Define* (Pendefinisian)**

Tahap *define* (pendefinisian) merupakan proses mencari, mengumpulkan, dan memahami referensi terkait cerita Ramayana, selain itu dilakukan juga proses membaca, memahamu, mempelajari cerita Maha Satya di Bumi Alengka, alur cerita dan pendefinisian Hanoman pada cerita Maha Satya di Bumi Alengka

#### **1. Analisis Cerita**

Pergelaran Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”, menceritakan tentang kesetiaan seorang Dewi Sinta kepada Sri Rama Wijaya. Karena Dewi Sinta di culik oleh Rahwana dan dibawa ke Kerajaan Alengka maka Rama mengutus Hanoman untuk mencari Dewi Sinta dan memberikan sebuah cincin, jika cincin tersebut tidak muat di jari Dewi Sinta artinya Dewi Sinta sudah bahagia di kerajaan Alengka namun jika cincin tersebut muat di jari Dewi Sinta maka dia masih setia terhadap Sri Rama, tugas tersebut didengar oleh Anggada, kemudian Anggada tidak terima jika Hanoman yang diberi tugas tersebut, lalu terjadilah perkelahian antara Anggada dan Hanoman, dan perkelahian tersebut dihentikan oleh

Sugriwa yang menyuruh Anggada untuk mengalah dan mempersilahkan Hanoman untuk segera bergegas ke kerajaan Alengka.

Perjalanan Hanoman ditemani Punokawan melewati banyak hambatan. Hanoman bertemu dengan Dewi Sayempraba seorang istri Rahwana yang memberi hidangan buah-buahan yang sudah diberi racun akibatnya Hanoman menjadi buta. Kemudian Hanoman berjumpa dengan Sempati seekor burung raksasa yang kesakitan, Sempati dapat menyembuhkan kebutaan Hanoman dan Punokawan, karena sudah disembuhkan Sempati, Hanoman kemudian mengobati Sempati dengan kesaktiannya.

Sesampainya di Alengka, Hanoman bertemu Trijata dan meminta izin untuk melihat Dewi Sinta di Taman Argosaka, kemudian Hanoman memberikan cincin yang diberi Sri Rama, dan cincin tersebut muat di jari Dewi Sinta yang artinya Dewi Sinta merasa sengsara dan masih tetap setia dengan Sri Rama.

Hanoman sudah menyelesaikan tugas dari Sri Rama, namun Hanoman sengaja membuat dia terperangkap, penyusupan tersebut didengar oleh Rahwana dan menyebabkan Rahwana marah dan memerintahkan Indrijit untuk membakar Hanoman.

Setelah dibakar, Hanoman berhasil melepaskan diri dari ikatan dan berlompatan kesana kemari yang menyebabkan bulu Hanoman yang terbakar bertebaran dengan kesaktiannya, Hanoman dapat membakar kerajaan Alengka dan memusnahkannya

## 2. Analisis Karakter dan Karakter Tokoh

Analisis Hanoman dibagi menjadi dua yaitu, analisis karakter dan karakteristik. Analisis karakter menyajikan karakter/sifat dari Hanoman. Analisis karakteristik menyajikan ciri-ciri penampilan secara fisik yang dapat dilihat oleh mata pada cerita Maha Satya di Bumi Alengka.

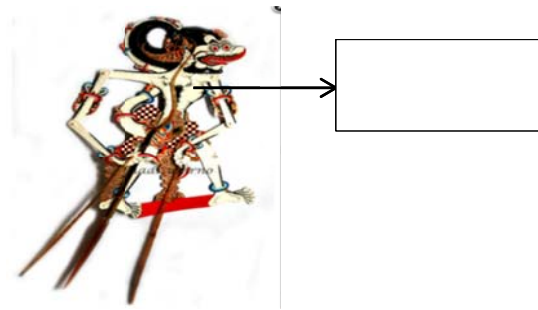
- a. Analisis Karakter Hanoman mempunyai karakter suci, baik hati, rela berkorban, pemberani, cerdik, tangguh, dan bertanggung jawab.
- b. Analisis Karakteristik Hanoman yaitu berwajah keras, tubuhnya identik berwarna putih, ekornya sampai ke kepala, memakai kain pelong,

## 3. Analisis Sumber Ide

Sumber ide diambil dari wayang kulit Jogja dan ditekankan dengan wayang orang di tokoh Hanoman pada pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka mempunyai karakter pemberani, baik hati dan bertanggung jawab. Di dalam wayang Hanoman terdapat kalung yang diketahui bernama kalung Nogobondo, yaitu kalung dari ular, dimana ular tersebut akan menjaga Anoman agar tetap jujur. Jika tidak jujur maka kalung tersebut akan berubah menjadi ular dan menggigit Anoman sampai mati.

Tokoh Hanoman pada wayang orang tata riasnya menggunakan kosmetik singwit warna putih, wajah Hanoman diberi garis yang dibuat menyerupai kera menggunakan kosmetik singwit warna hitam, kemudian memakai topeng *congor* pada mulutnya.

Busana yang dipakai Hanoman pada wayang orang menggunakan manset dan celana panjang ketat warna putih, menggunakan kain pelong sebagai cirikhas Hanoman, ekor Hanoman sampai pada bagian kepala Hanoman karena menunjukkan bahwa Hanoman adalah seorang dewa.



Gambar 1. Wayang Kulit Hanoman  
(Sumber: [www.hadisukirno.co.id](http://www.hadisukirno.co.id))



Gambar 2. Wayang Orang Hanoman  
(Sumber: Dokumentasi Whinda Oktaviana, 2019)

#### 4. Analisis Pengembangan Sumber Ide

Pengembangan sumber ide adalah tokoh Hanoman menggunakan *stilisasi*. Penerapan *stilisasi* pada bagian *make up* dengan menggunakan *lateks* di bagian hidung dan *face painting* menggunakan warna putih. Penerapan *stilisasi* pada busana yang dikenakan Hanoman tetap berwarna putih, dan kain pelong dibuat

modern dengan menggunakan disain 3 bagian kain yang menjuntai. Aksesoris pada tokoh Hanoman menggunakan penerapan *stilisasi* kalung, sabuk, kelat bahu, gelang pada bagian tangan, dan gelang untuk bagian kaki yang dibuat menggunakan bahan berjenis sponati, dan bagian kepala aksesoris Hanoman memakai ikat kepala yang dibentuk seperti mahkota seorang raja yang diperkecil ukurannya, sehingga penampilan Hanoman sesuai dengan pagelaran drama tari Maha Satya di Bumi Alengka.

## **B. Design (Perencanaan)**

Tahap *design* (Perencanaan) berupa konsep-konsep disain kostum, aksesoris, tata rias karakter, dan disain pertunjukan. Konsep-konsep pada metode pengembangan ini mengacu pada sumber ide pengembangan serta penerapan unsur dan prinsip disain.

### 1. Disain Kostum

Pada proses disain kostum yang akan dikenakan oleh Hanoman analisis yang dilakukan terkait dengan karakter dan karakteristik, menerapkan unsur dan prinsip disain. Kostum Hanoman dibuat sesuai dengan stilisasi yang sudah dilakukan pada sumber ide.

#### a. Disain Kostum keseluruhan Hanoman

Disain kostum yang dikenakan Hanoman terdiri dari *wearpack*, kain pelong, dan aksesoris pelengkap kostum. Pada disain kostum ini mempertimbangkan kenyamanan *talent* untuk bergerak pada saat drama tari.

Pembuatan desain kostum Hanoman di pertunjukan Maha Satya di Bumi Alangka, menggunakan bahan kain bulu sesuai dengan karakteristik Hanoman yaitu seekor kera, warna kostum Hanoman yaitu berwarna putih yang mempunyai makna kesucian dan bersih sesuai dengan karakter Hanoman. Dapat dipahami dengan menerapkan unsur dan prinsip desain yaitu:

1) Unsur Desain Kostum Hanoman

a) Unsur Warna

Unsur warna pada desain Hanoman terdapat warna putih pada kain rasi yang mempunyai arti suci seperti karakteristik Hanoman, dan penggunaan lurik pada kain pelong terdapat warna hitam yang berarti tegas, kekuasaan.

b) Unsur Tekstur

Kostum pada Hanoman memiliki unsur tekstur meraba yaitu halus karena penggunaan kain rasi yang menyerupai bulu sesuai dengan karakteristik Hanoman

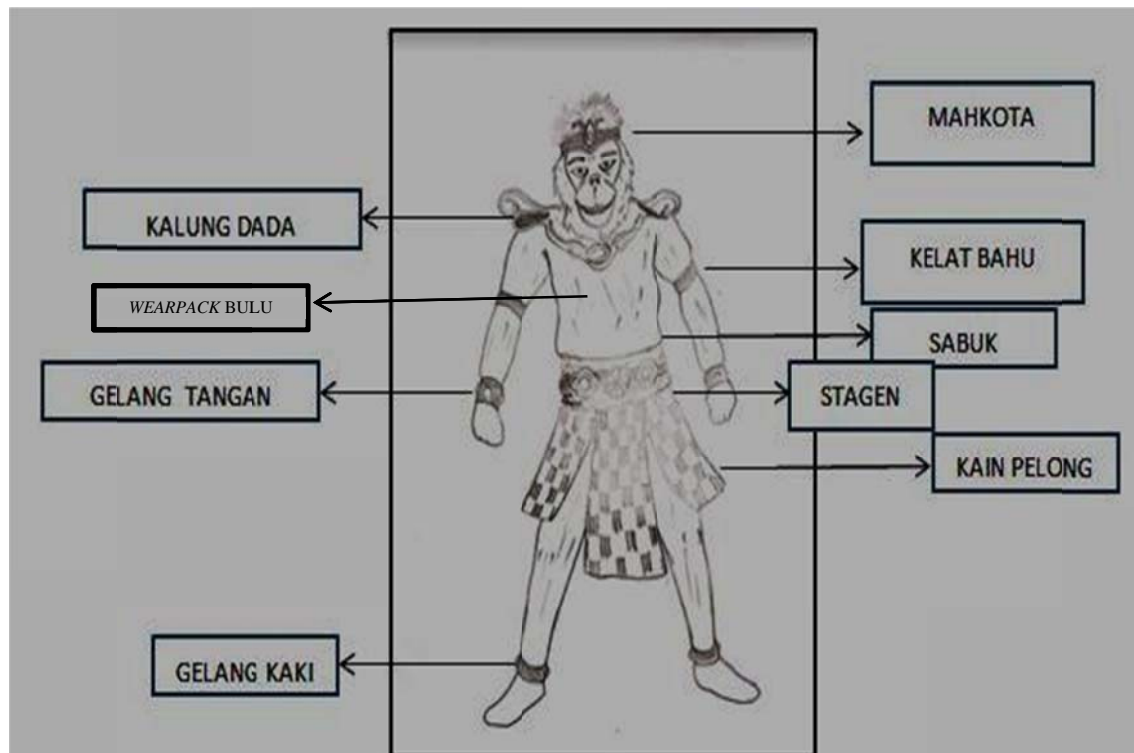
2) Prinsip Desain Kostum Hanoman

a) Prinsip *Balance*

Kostum Hanoman mempunyai prinsip *balance* karena secara keseluruhan prinsip yang digunakan yaitu simetris antara sisi kanan maupun sisi kiri

b) *Unity*

Kostum Hanoman mempunyai prinsip *unity* yaitu kesatuan atau keselarasan dari ujung kaki sampai kepala.



Gambar 3. Disain Kostum Keseluruhan Hanoman  
(Sketsa : Diego Jiwananda, 2019)

b. Disain Kain pelong Hanoman.

1) Unsur disain kain pelong Hanoman

a) Unsur Warna

Disain kain pelong menggunakan unsur warna hitam dan putih.

Warna hitam mempunyai arti kuat, kokoh dan warna putih mempunyai arti kesucian.

## 2) Prinsip Disain kain pelong Hanoman

### a) Prinsip *Balance*

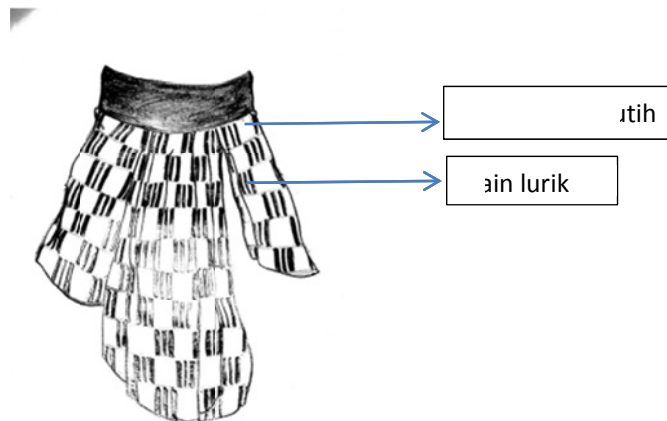
Disain kain pelong dibentuk menyerupai sampur yang menggunakan prinsip *balance* potongan kain antara sisi kanan dan sisi kiri sama

### b) Prinsip Proporsi

Pada potongan kain bagian tengah dibuat panjang untuk mendapatkan suatu susunan perbandingan antara bagian satu dengan bagian yang lainnya.

### c) Prinsip Aksen

Pada bagian tengah kain pelong menggunakan prinsip aksen karena dibuat lebih panjang agar menjadi pusat perhatian.



Gambar 4. Disain Kain Pelong Tokoh Hanoman  
(Sketsa: Diego Jiwananda, 2018)



### c. Disain Sarung Tangan Hanoman

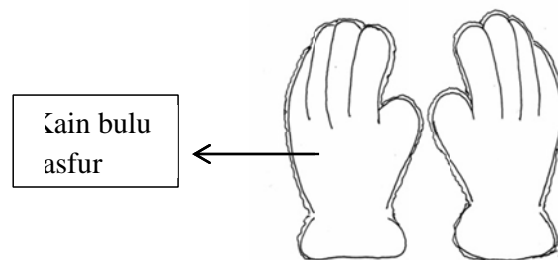
#### 1) Unsur disain sarung tangan

a) Unsur Warna yang digunakan pada disain sarung tangan Hanoman yaitu warna putih, karena sesuai dengan karakteristik Hanoman.

b) Unsur *teksture* pada disain Hanoman yaitu unsur tekstur meraba yang terdapat pada bahan kain tersebut yang berbahan rasfur.

#### 2) Prinsip disain

a) Prinsip *balance* pada disain sarung tangan Hanoman pada sisi kanan dan sisi kiri nya sama



Gambar 5. Disain Sarung Tangan Hanoman  
(Sketsa: Diego Jiwananda, 2018)

### d. Disain Aksesoris

Aksesoris yang dipakai tokoh Hanoman terdiri dari Mahkota, kalung dada, kelat bahu, sabuk, gelang tangan dan gelang kaki.

#### 1) Unsur Disain Mahkota Hanoman

##### a) Unsur Garis

Disain Mahkota Hanoman menggunakan unsur garis yaitu lengkung yang menggambarkan karakter yang luwes.

b) Unsur Warna

Mahkota Hanoman berwarna silver yang menunjukkan strata Hanoman pada pagelaran Maha Satya di Bumi Alengka

2) Prinsip Disain

a) Prinsip *Balance*

Mahkota Hanoman menggunakan prinsip balance yaitu keseimbangan simetris karena sisi kanan dan sisi kiri yang sama.

b) Prinsip Akses

Prinsip akses terdapat pada bagian mahkota yang terdapat sebuah permata pada bagian tengah.



Gambar 6. Disain Mahkota  
(Sketsa : Diego Jiwananda, 2018)

**e. Disain Kalung Dada Hanoman**

1) Unsur disain kalung dada hanoman

a) Unsur Garis

Unsur yang terdapat disain kalung Hanoman yaitu unsur lengkung yang menggambarkan karakter luwes

## 2) Prinsip disain kalung dada Hanoman

### a) Prinsip *Balance*

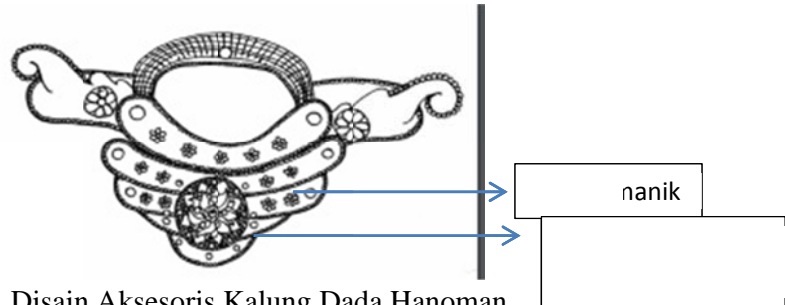
Pada kalung Hanoman menggunakan prinsip keseimbangan simetris karena mempunyai sudut pandang yang sama pada sisi kanan dan sisi kiri,

### b) Prinsip Irama.

Pada disain kalung dada terdapat prinsip Irama yaitu adanya kesan menyambung disetiap bagiannya ke satu titik yaitu terdapat perhiasan berbentuk manik-manik berwarna putih mengkilat yang dipasang berpusat pada bagian tengah dada Hanoman, disain tersebut merupakan stilisasi dari kalung Hanoman pada wayang kulit yang berbentuk ular yang mengartikan bahwa Hanoman mempunyai karakter jujur jika tidak maka kalung tersebut akan mengigit Hanoman sampai dirinya meninggal.

### c) Prinsip Aksen.

Pada disain kalung terdapat prinsip aksen dibagian tengah yaitu berupa perhiasan yang berukuran lebih besar dari yang lainnya untuk menjadi pusat perhatian disain kalung.



Gambar 7. Disain Aksesoris Kalung Dada Hanoman  
(Sketsa : Diego Jiwananda, 2018)

#### f. Disain Kelat Bahu Hanoman

##### 1) Unsur disain kelat bahu

###### a) Unsur Garis

Disain kelat bahu pada kostum Hanoman menggunakan unsur lengkung, yang menggambarkan karakter luwes, riang dan gembira.

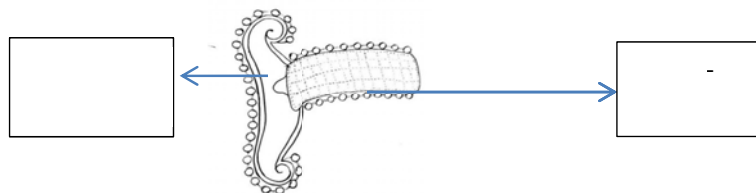
###### b) Unsur Warna

Kelat bahu berwarna silver sesuai dengan strata Hanoman.

##### 2) Prinsip disain kelat bahu

###### a) Prinsip *Balance*

Prinsip balance yaitu keseimbangan simetris antara sisi kanan dan sisi kiri.



Gambar 8. Disain Kelat Bahu  
(Sketsa : Diego Jiwananda, 2018)

### **g. Disain Sabuk Hanoman**

#### 1) Unsur disain sabuk hanoman

##### a) Unsur Garis

Disain sabuk Hanoman menggunakan unsur garis lingkaran yang bermakna sesuai dengan karakter Hanoman yaitu abadi, dapat diandalkan dan sesuatu yang sempurna.

##### b) Unsur Warna

Pada disain sabuk Hanoman terdapat unsur warna coklat dan putih dimana warna coklat mempunyai arti tenang dan natural, sedangkan warna putih berarti kesucian dan kebaikan sesuai dengan karakter Hanoman.

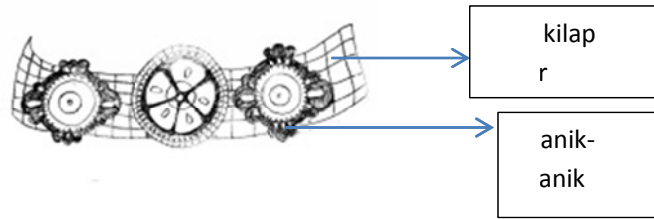
#### 2) Prinsip disain sabuk Hanoman

##### a) Prinsip *Balance*

Pada sabuk Hanoman terdapat prinsip keseimbangan yaitu simetris antara perhiasan sisi kanan dan sisi kiri.

##### b) Prinsip Harmoni

Pada sabuk hanoman memiliki prinsip harmoni terdapat kesan adanya kesatuan dan keselarasan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya.



Gambar 9. Disain Sabuk Hanoman  
(Sketsa : Diego Jiwananda, 2018)

#### h. Disain Gelang Tangan dan Gelang Kaki Hanoman

##### 1) Unsur disain gelang tangan dan kaki Hanoman

###### a) Unsur Warna

Disain gelang tangan dan kaki Hanoman terdapat lurik berjenis ulu weling unsur warna yang diterapkan pada lurik tersebut hitam dan putih. Warna hitam mempunyai makna kokoh, kuat, suci sedangkan warna putih mempunyai makna suci dan bersih sesuai dengan karakter Hanoman

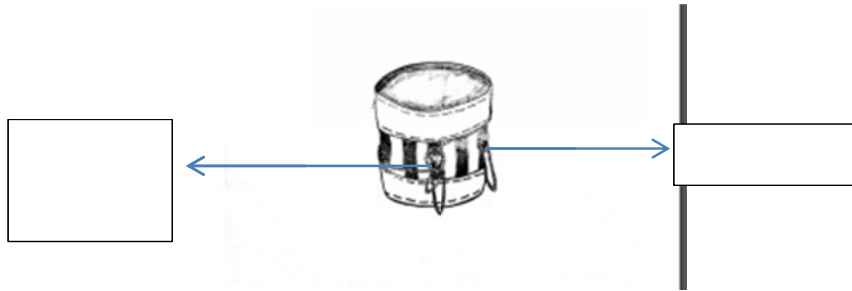
##### 2) Prinsip disain

###### a) Prinsip *Balance*

Prinsip pada gelang hanoman terdapat prinsip balance simetris, sisi kanan dan sisi kiri sama.

###### b) Prinsip Aksen

Prinsip aksen terdapat pada manik-manik dalam disain gelang hanoman, untuk pusat perhatian pada disain di gelang Hanoman.



Gambar 10. Disain Gelang Tangan dan Gelang Kaki Hanoman  
(Sumber : Whinda Oktaviana, 2018)

## 2. Desain Tata Rias Wajah Karakter

Tata Rias Hanoman dibuat menggunakan *lateks* dan *face painting*, penambahan *lateks* pada bagian sekitar hidung untuk menambah hanoman menyerupai seekor kera.



Gambar 11. Disain Tata Rias Karakter Hanoman  
(Sketsa : Diego Jiwananda, 2018)

- a. Disain rias karakter Hanoman bagian *face painting*
  - 1) Unsur disain yang dipilih adalah unsur warna yang menggunakan warna putih pada bagian *face painting*.
  - 2) Prinsip disain yang dipilih yaitu prinsip harmoni yaitu membuat kesan kesatuan pada objek tersebut.

b. Disain Prostetik

1) Unsur disain

a) Unsur *Teksture*

Disain yang digunakan yaitu unsur *teksture* karena terdapat kesan timbul pada bagian mulut hanoman.

b) Unsur Warna

Disain yang digunakan yaitu unsur warna putih dan warna hitam untuk garis agar terlihat lebih nyata

2) Prinsip disain

a) Prinsip Irama

Disain yang digunakan yaitu prinsip irama dengan menciptakan perubahan ukuran yang terjadi pada bagian *face painting* dan bagian prostetik.



Gambar 12. Disain Rias Karakter Bagian Mata  
(Sketsa: Diego Jiwananda, 2018)

c. Desain rias karakter bagian mata

1) Unsur disain rias wajah bagian mata

a) Unsur Warna

Pada bagian mata memiliki unsur warna hitam untuk membuat tajam dan kokoh dan



- 2) Prinsip disain rias wajah bagian mata menggunakan prinsip disain keseimbangan simetris, karena sisi kanan dan sisi kiri mempunyai sudut pandang yang sama.
- d. Desain rias karakter bagian alis.
- 1) Unsur disain rias karakter bagian alis.
    - a) Unsur Warna
 

Unsur disain pada bagian alis menggunakan unsur warna hitam yang mempunyai makna tajam dan kokoh.
    - 2) Prinsip disain rias karakter.
      - a) Prinsip *Balance*

Pada bagian alis juga dibuat seperti serabut rambut yang menyerupai alis dibuat sama sisi kanan dan kiri.



Gambar 13. Disain Alis Hanoman  
(Sketsa: Diego Jiwananda, 2018)

**c. Disain Bulu Wajah Hanoman**

Pada disain bulu di wajah Hanoman memakai unsur warna yaitu bewarna putih sesuai dengan karakteristik Hanoman. Pada prinsip disain menggunakan prinsip unity untuk menimbulkan kesan kesatuan pada bulu dan wajah tokoh Hanoman.



Gambar 14. Disain Bulu Wajah Hanoman  
(Sketsa: Diego Jiwananda, 2018)

#### d. Disain Penataan Rambut Hanoman

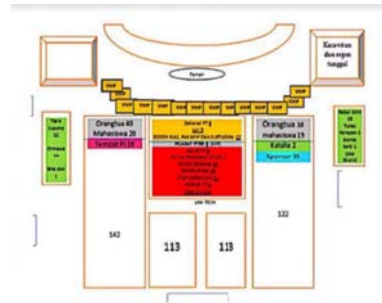
Pada disain penataan rambut tokoh Hanoman memakai unsur warna yaitu warna putih sesuai dengan karakteristik Hanoman. Pada prinsip menggunakan prinsip disain yaitu harmoni untuk membuat kesan kesesuaian bagian satu dengan bagian yang lainnya.



Gambar 15. Disain Rambut Hanoman  
(Sketsa: Diego Jiwananda, 2018)

#### e. Disain Pergelaran

Pada disain pergelaran menampilkan tata letak yang digunakan pada saat pergelaran dilaksanakan. Tata letak meliputi panggung, tempat duduk penonton, dan dekorasi ruangan.



Gambar 16. Disain Tata Letak Pergelaran Secara Keseluruhan  
(Sumber: Widya Sinta, 2019)



Gambar 17. Disain Stage  
(Sumber: Agus Prasetya, 2019)



Gambar 18. Disain Backstage  
(Sumber: Agus Prasetya, 2019)

Rancangan tata panggung menggunakan jenis panggung *prosenium*, pada panggung terdapat dekorasi *non realis* atau dekoratif yang memanfaatkan multimedia. Tata letak penonton juga diatur oleh panitia agar dapat memudahkan panitia untuk bekerja. *Lighting* yang digunakan menggunakan lampu sorot jarak jauh dan *lighting* yang sudah diatur oleh

tim artistic agar mendukung suasana pertunjukan. Musik yang digunakan menggunakan musik tradisional.

### C. *Develop* (Pengembangan)

Pada tahap *develop* (Pengembangan) yang akan dibahas yaitu meliputi disain, validasi disain oleh ahli, validasi disain oleh dosen pembimbing, revisi disain, pembuatan kostum, *fitting* kostum, *fitting* kostum, perbaikan kostum, uji coba tata rias karakter, revisi uji coba rias karakter, *prototype* hasil karya pengembangan. Tahapan *develop* (pengembangan) yang tahapan ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

#### 1. Validasi disain kostum dan asesoris

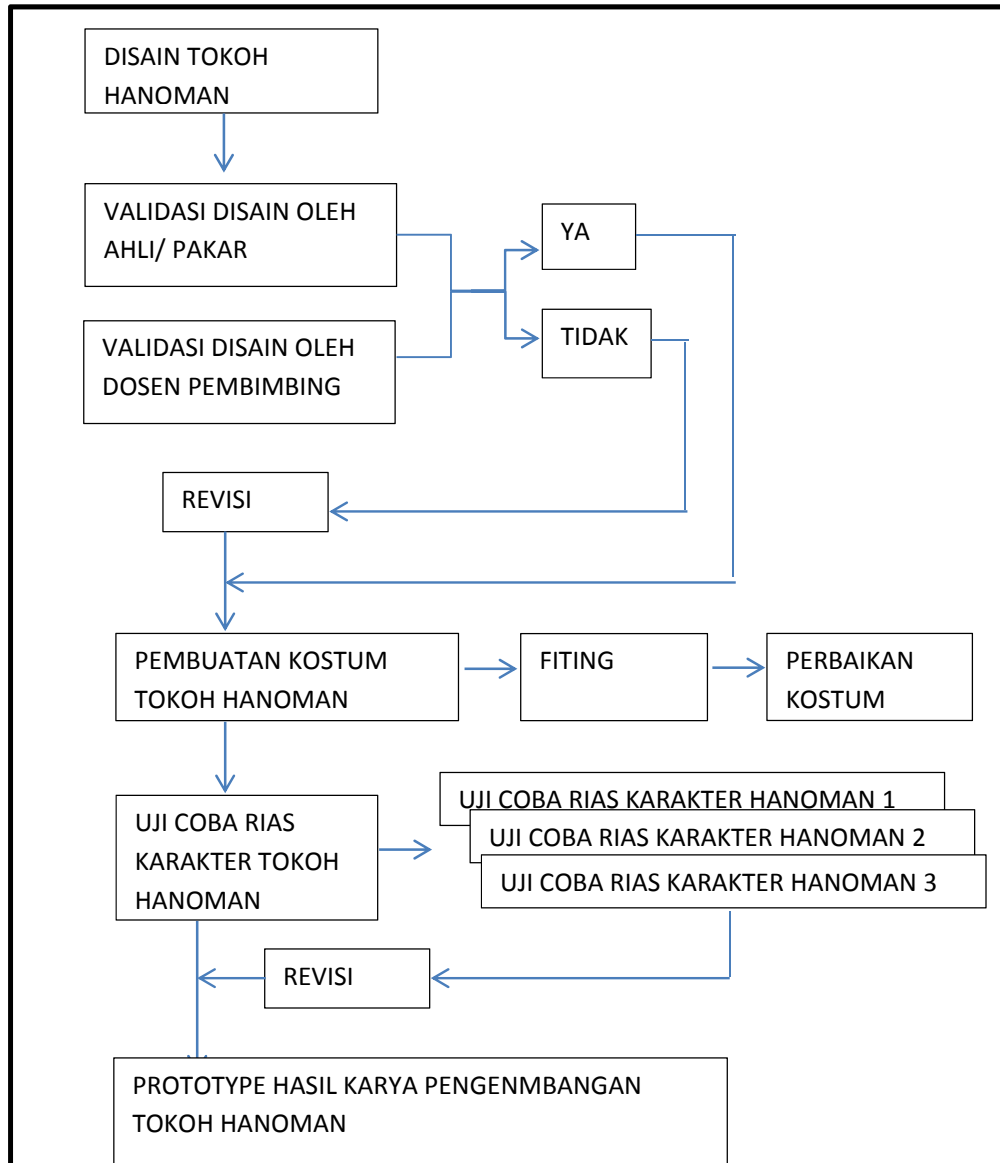
Disain kostum dan asesoris tokoh Hanoman divalidasikan oleh ahli/pakar dalam bidang tersebut, kemudian validasi oleh dosen pembimbing jika terdapat revisi atau perbaikan disain.

Kemudian pembuatan kostum dilakukan setelah disain disetujui oleh ahli/pakar dan dosen pembimbing. Proses selanjutnya yaitu pengukuran badan *talent* untuk pembuatan kostum. Proses selanjutnya yaitu *fitting* kostum jika terdapat perbaikan dapat dilakukan setelah *fitting* kostum.

#### 2. Validasi uji coba rias wajah karakter

Pada validasi rias wajah karakter tokoh Hanoman dilakukan dengan dosen pembimbing. Uji coba rias karakter disesuaikan dengan disain yang sudah dibuat.

*Develop* (pengembangan) memuat rancangan pengembangan yang dibuat dan digambarkan sebagai berikut:

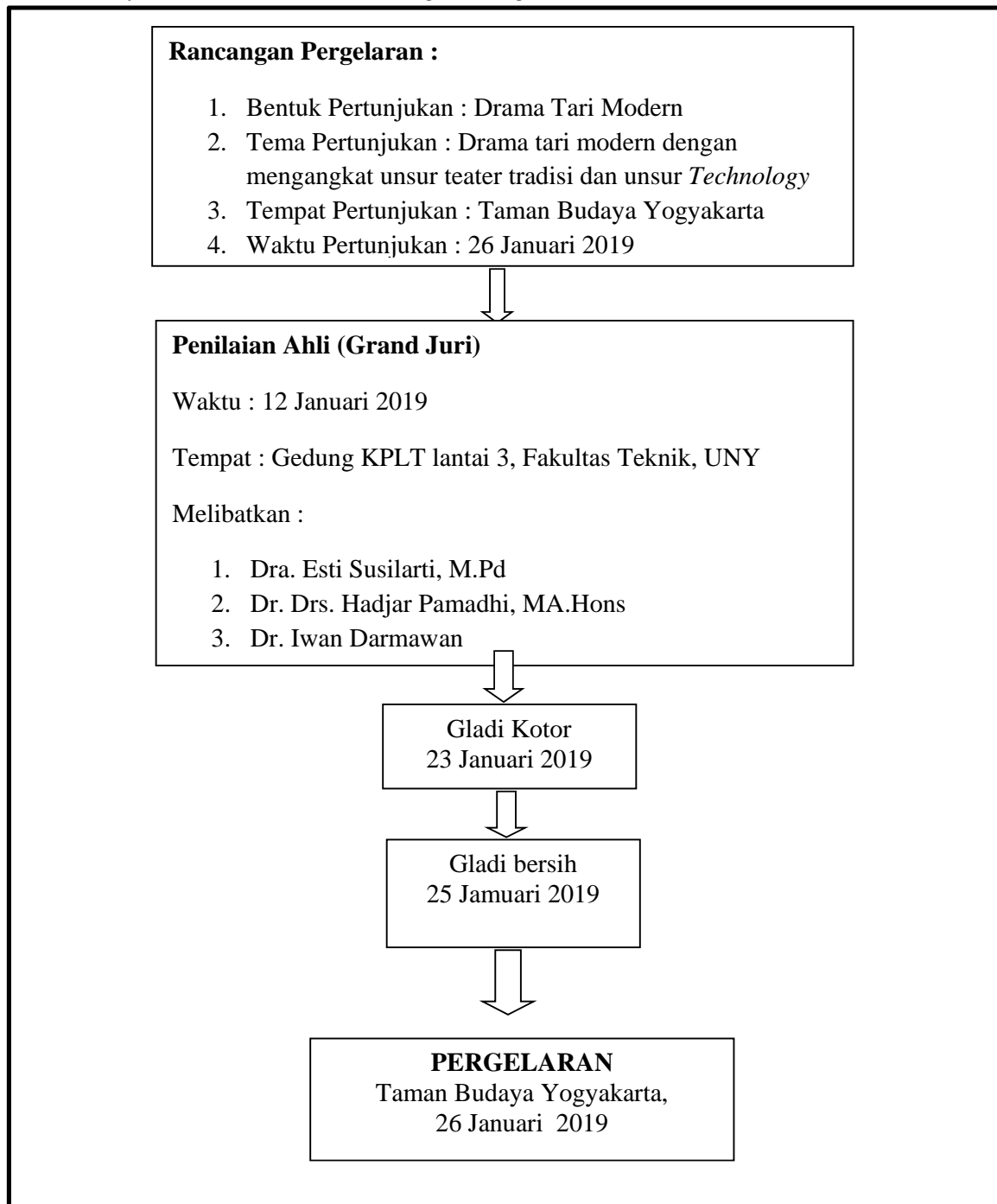


Gambar 19. Bagan *Develop* (Pengembangan)  
(Sumber: Whinda Oktaviana, 2018)

#### ***D. Dessiminate (Penyebarluasan)***

Pada tahap *dessiminate* (penyebarluasan) karya yang akan menampilkan pertunjukan dengan judul *Maha Satya di Bumi Alengka*. Bentuk pertunjukan berupa drama tari modern yang mengangkat unsur teater tradisi dengan unsur tekno, yang bertemakan “Hanoman Duta”. Pertunjukan dilaksanakan di *Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta* pada tanggal 26 Januari 2019.

Penyebarluasan dibuat dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 20. Bagan *Dessiminate* (Penyebaran)  
(Sumber: Whinda Oktaviana, 2019)